

PERANCANGAN BATIK DONGKREK UNTUK TEKSTIL PAKAIAN

Aprillia Yulianingtyastuti

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email:zweiapril@gmail.com

ABSTRACT

This design is backgrounded by the preservation of a product of culture from Madiun namely Dongkrek art and the development of typical Madiun batik motifs due to the desire of consumers for new batik motifs besides Kenongo and Pecelan batik. The aim of this final project is to produce an innovation of new motif that is able to represent the distinctive art of Madiun while meeting the needs of the consumers. The source of the taken idea was originated from Dongkrek property in the form of a mask as the main character and the typical Madiun batik as a supporting motif. From the results of this design several things can be concluded: (1) By bringing up the source of Dongkrek art ideas, this design produces 8 designs with the main motif from the Dongkrek property and the typical Madiun batik motif as supporting motifs. (2) Out of 8 designs, 3 of them were visualized using doobby materials, silk cotton and paris cotton, each in size of 115cm x 200cm using batik techniques with remazol dyes.

Keywords: Batik, Dongkrek, Kenongo, Pecelan

ABSTRAK

Perancangan ini dilatarbelakangi pelestarian salah satu kebudayaan Madiun yaitu kesenian Dongkrek dan pengembangan motif batik khas Madiun karena adanya keinginan konsumen akan motif batik baru selain batik *Kenongo* dan *Pecelan*. Tujuan Tugas Akhir perancangan ini adalah menghasilkan inovasi motif baru yang dapat mewakili kesenian khas Madiun sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen. Sumber ide yang diambil yaitu *property* Dongkrek berupa topeng sebagai karakter utama dan batik khas Madiun sebagai motif pendukung. Hasil perancangan ini dapat disimpulkan beberapa hal: (1) Dengan mengkat sumber ide kesenian Dongkrek, perancangan ini menghasilkan 8 desain dengan motif utama *property* Dongkrek dan motif batik khas Madiun sebagai motif pendukung. (2) dari 8 desain divisualkan 3 produk dengan bahan doobby, katun sutera dan katun paris masing-masing ukuran 115cm x 200cm menggunakan teknik batik tulis dengan zat warna remasol.

Kata Kunci : Batik, Dongkrek, Kenongo, Pecelan

Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian yang esensi dari kebudayaan suatu masyarakat, sehingga berkesenian akan memiliki relasi-relasi simbiosis dengan sistem-sistem yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Kesenian akan saling berelasi dengan sistem religinya, sistem bahasanya, sistem ekonominya, maupun sistem organisasinya. Jaringan rasionalis ini pada akhirnya membuat kesenian juga ikut berdinamis

dengan dinamika kebudayaan suatu masyarakat (Pande dkk, 2012:1). Madiun merupakan salah satu Kota yang memiliki kesenian khas yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Madiun khususnya daerah Mejayan yaitu kesenian Dongkek.

Dongkrek merupakan gabungan dari seni tari dan drama dengan mengambil cerita tentang pertarungan kakek sakti melawan kawanan genderuwo dan mengusir *pageblug*. Dongkrek

memiliki arti *Dongane kawulo rakyat enggalo kesarasan* (do'anya masyarakat agar segera mendapat kesehatan). Sebutan Dongkrek itu sendiri muncul karena suara alat musik Bedug yang berbunyi DONG dan alat musik Korek yang berbunyi KREK sehingga disebut Dongkrek.

Kesenian Dongkrek telah mengalami periode kesejarahan yang sangat panjang. Pada awal kemunculannya, difungsikan sebagai seni sakral, namun dalam perkembangannya mengalami proses rekonstruksi dan reproduksi menjadi seni sakral sekaligus seni pertunjukan. Makna sebagai seni sakral bersifat simbolik, sedangkan sebagai seni pertunjukan bersifat profan yang dipertontonkan dan menghibur. (Pande dkk, 2012:XIV)

Dongkrek sebagai sebuah kesenian rakyat, saat ini cukup sulit ditemui di luar Desa Mejayan karena perkembangannya yang digeser oleh perkembangan jaman dimana kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian ini. Kesenian yang sudah mulai jarang dijumpai pertunjukannya ini memiliki keunikan pada *property* yang digunakan.

Kesenian Dongkrek tumbuh dari tradisi masyarakat Desa Mejayan yang penuh akan nilai seni dan sejarah yang perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga dan melestarikan eksistensinya adalah dengan mengangkat kesenian Dongkrek menjadi motif batik. Batik di Madiun saat ini sedang berkembang dan mulai digemari masyarakat, hal tersebut terbukti dengan adanya pengembangan motif batik *Kenongo* hingga batik *Pecelan*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat konsumen yang ada di Madiun¹, mereka menginginkan adanya batik khas Madiun selain batik *Kenongo* dan *Pecelan*, hal tersebut membuat penulis

mengangkat kesenian Dongkrek menjadi motif Batik. Motif yang diangkat pada perancangan ini lebih kepada makna estetis dari kesenian Dongkrek.

Perancangan motif batik dengan sumber ide kesenian Dongkrek ini mengangkat *property* kesenian Dongkrek berupa topeng sebagai motif utama untuk merepresentasikan keunikan dari kesenian ini, yang kemudian akan ditambahkan motif batik khas Madiun sebagai motif pendukung. Perancangan ini dapat menjadi salah satu upaya pelestarian sekaligus pengenalan kembali kesenian Dongkrek yang memiliki keunikan tersendiri di dalamnya.

Terkait dengan kesenian Dongkrek, ada beberapa tulisan yang membahas mengenai kesenian Dongkrek dan batik Madiun, namun tidak terkait dengan perancangan batik diantaranya: Arizal Hanif Widyananda. "Perancangan Buku Ilustrasi Kesenian Dongkrek Madiun". Skripsi Norma Dzurruyatu Zakiyah Al Hamid. "Analisis Makna Topeng Dongkrek di Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun". Jurnal Laili Mashitoh Hamdiyah. Nunuk Suryani. Akhmad Arif Musadad. "Industri Batik Kenongo di Madiun: Eksplorasi dalam pembelajaran sejarah melalui discovery learning". Megananda Rizky. "Batik Pecelan Ciri Khas Kota Madiun"

Meninjau tulisan ilmiah terkait kesenian Dongkrek dan batik Madiun di atas, belum terdapat bahasan mengenai batik Dongkrek dan menggunakan sumber ide kesenian Dongkrek sebagai motif batik. Hal tersebut dapat menjadi pembeda antara produk yang telah ada dengan perancangan produk yang penulis buat.

Pembahasan

1. Konsep Perancangan

¹ Wawancara dengan Walgito, 11 Oktober 2019 di Sanggar Paguyuban Seni Dongkrek Krido Sakti Jl. Prawirodipuran 21 Caruban Madiun.

Konsep adalah kata atau istilah ilmiah yang menyatakan suatu ide pikiran umum tentang sifat-sifat suatu benda, peristiwa dan gejala dalam merancang tekstil. Konsep dimulai pada tahap identifikasi masalah yang meliputi masalah desain dan pemenuhan keutuhan (Rizali, 2012:56). Konsep perancangan pada tugas akhir ini adalah mengangkat kesenian Dongkrek menjadi motif batik. Perancangan ini dilakukan untuk melestarikan kesenian khas Madiun yang eksistensinya mulai menurun digeser oleh perkembangan jaman serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan motif baru selain motif batik *Kenongo* dan *Pecelan*. *Property* kesenian Dongkrek berupa topeng dan motif batik khas Madiun berupa bunga kenanga dijadikan sebagai motif utama, kemudian motif *Pecel* berupa bahan-bahan yang digunakan untuk meracik *pecel* yaitu: kacang tanah, daun jeruk, cabai, taughe dan kacang panjang dijadikan sebagai motif pendukung.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan batik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Aspek Estetis

Aspek estetis merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan suatu karya. Unsur keindahan pada perancangan ini dimunculkan melalui eksplorasi motif desain Batik Dongkrek. Motif Dongkrek dan bunga kenanga akan menjadi karakter utama pada motif batik yang kemudian akan didukung dengan motif batik khas Madiun dengan beberapa pertimbangan penting.

Adapun beberapa pertimbangan penting pada aspek estetis sebagai berikut:

- Bentuk Motif dan Penyusunan

Motif-motif yang diterapkan pada perancangan ini adalah visualisasi dari *property* kesenian Dongkrek berupa topeng kakek sakti

(Eyang Palang), Roro Ayu, Roro Perot, Genderuwo dan bunga kenanga sebagai karakter utama, dan batik khas Madiun sebagai motif pendukung. Bentuk motif pada perancangan ini menggunakan penggayaan dekoratif dan stilasi.

Penempatan motif pada perancangan ini dikomposisikan dengan menggunakan pengulangan motif satu langkah dan setengah langkah untuk mendapatkan desain motif yang bervariasi dan berirama.

Motif bagian badan pada sebuah perancangan berkaitan dengan bagaimana bentuk desain motif setelah diaplikasikan pada sebuah pakaian. Perancangan desain batik ini menggunakan motif Dongkrek dan bunga kenanga sebagai motif badan, karena motif Dongkrek dan bunga kenanga merupakan karakter utama. Pelengkap motif bagian badan adalah motif pinggiran. Perancangan ini menggunakan motif batik khas Madiun yaitu motif *Pecel* sebagai motif pinggiran.

- Warna

Selain motif dan penempatannya, hal yang perlu diperhatikan dalam aspek estetis adalah warna. Warna merupakan hal penting dalam sebuah desain motif batik, karena warna adalah aspek estetis yang dapat menarik perhatian dan juga sebagai karakter dari sebuah tekstil. Batik khas Madiun sebelumnya memiliki warna-warna cerah, namun hal tersebut bukanlah sebuah pakem, oleh karena itu perancangan desain Batik Dongkrek ini memilih warna-warna yang menarik dan tidak hanya warna-warna cerah saja, untuk pewarna tekstil yang digunakan pada perancangan ini adalah pewarna sintesis Remasol.

b. Aspek Fungsi

Perancangan desain batik Dongkrek ini difungsikan sebagai tekstil pakaian yang akan dipasarkan pada konsumen dengan rentang usia 20 tahun keatas, selain itu batik ini dibuat se-

bagai pemenuhan kebutuhan masyarakat berupa variasi motif baru.

c. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan perancangan sangat menentukan kualitas suatu produk. Aspek bahan pada perancangan ini mencakup jenis bahan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesesuaian dengan perancangan. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan, kain dobby, katun paris dan katun sutera dirasa sesuai dengan kriteria kenyamanan dan kesesuaian dengan perancangan. Bahan dobby dipilih karena memiliki kelebihan pada kainnya yang tebal dan teksturnya yang unik sehingga menambah nilai estetis pada motif, sedangkan katun paris dan katun sutera dipilih karena bahannya halus dan nyaman untuk dikenakan, selain itu bahan-bahan diatas merupakan bahan yang sedang *trend* sekarang.

d. Aspek Teknik

Pemilihan teknik dapat mempengaruhi hasil akhir pada suatu perancangan, karena setiap teknik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Teknik yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah menggunakan teknik batik tulis. Teknik ini memiliki kelebihan yaitu goresan canting yang luwes dan ekspresif. Keindahan pada kain akan terlihat pada teknik ini karena setiap goresan canting akan berbeda, namun disitulah letak keunikan dari teknik batik tulis.

e. Mode

Tekstil pakaian merupakan kebutuhan primer dan penunjang penampilan bagi semua orang. Penggunaan tekstil pakaian (batik) akan memberikan nilai tambah tersendiri untuk penampilan setiap orang apalagi jika diaplikasikan pada pakaian dengan mode terkini, pastinya akan membuat penampilan setiap pemakainya menjadi lebih menarik.

Desain Batik Dongkrek ini diaplikasikan

pada jenis kain katun sutera, katun paris dan dobby yang memiliki kualitas bagus dan nyaman, apalagi akhir-akhir ini banyak batik menggunakan warna-warna yang menarik dengan jenis kain baru, selain katun primisima. Sasaran pasar perancangan ini adalah usia 24 tahun keatas untuk golongan menengah keatas. Hal tersebut berdasar pertimbangan desain yang baik, serta pemilihan kualitas bahan dan biaya produksi yang cukup banyak. Produk ini dijual dengan kisaran harga mulai dari Rp. 500.000, tergantung pada desain motif yang diminta.

2. Uraian Deskriptif

Serangkaian proses telah dilakukan, perancangan batik Dongkrek untuk tekstil pakaian berhasil menghasilkan delapan desain dengan master desain berukuran 29,7cm x 42cm (A3) dan 100cm x 115cm menggunakan pengulangan satu langkah dan setengah langkah yang direalisasikan pada kain dengan ukuran 115cm x 200cm, teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis. Pasar sasaran dari perancangan ini adalah usia 24 tahun keatas untuk golongan menengah keatas.

Visualisasi desain dari perancangan ini adalah mengambil Dongkrek dan bunga Kenanga sebagai karakter utama pada motif batik, sedangkan *pecelan* sebagai motif pendukung. Pengolahan motif menggunakan pengayaan dekoratif yang kemudian melalui proses produksi dimulai dengan merendam kain dengan larutan TRO selama 60 menit dengan takaran 15 gram 2,5 liter. Proses selanjutnya membilas kain yang telah direndam hingga bersih, lalu jemur kain hingga kering. Proses berikutnya menggambar diatas kain (molani) kemudian membatik motif sesuai dengan pola.

Pewarnaan pada perancangan ini menggunakan zat warna reaktif yaitu remasol. Pewarna remasol dipilih karena memiliki variasi warna yang banyak dan warna-warna pada re-

masol sesuai untuk pewarnaan batik pada perancangan ini, sedangkan bahan yang digunakan pada perancangan ini adalah katun sutera, katun paris dan doobby. Bahan-bahan tersebut dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yaitu kainnya halus, memiliki tekstur unik dan nyaman digunakan sehingga sangat cocok untuk tekstil pakaian.

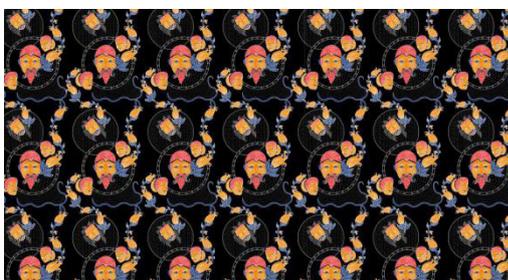
3. Desain

DESAIN 1

“Lung Dongkrek”



Gambar 1. Desain 1
Ukuran Master : 29,7 cm x 42cm (A3)
Repetisi : satu langkah



Gambar 2. Pengulangan Penuh Desain 1
Ukuran Kain : 115cm x 200cm
Ukuran Skala Repetisi : 11,5cm x 20cm



Gambar 3. Foto Produk Desain 1
(Foto : Nurhasna Ghaisani, 2019)

Judul	: Lung Dongkrek
Teknik	: Batik Tulis
Ukuran	: 29,7cm x 42cm (A3)
Bahan	: Dobby
Pewarna	: Remasol
Repetisi	: Satu Langkah

Desain pertama pada perancangan desain batik Dongkrek memiliki keunikan pada perpaduan motif Dongkrek, bunga kenanga dan lingkaran beserta isen-isen. Motif topong Dongkrek dan bunga kenanga merupakan Karakter utama pada desain. Pengolahan visual desain motif menggunakan peng gayaan dekoratif yang dipadukan dengan lingkaran dan isen-isen berupa *cecek*. Motif topong kakek sakti diletakan di dalam lingkaran besar sehingga memberi kesan bahwa motif tersebut merupakan karakter utama pada desain, kemudian motif topong roro ayu dan roro perot diletakan pada pinggir lingkaran, komposisi ini diambil sebagai penggambaran bahwa kakek sakti selalu ditemani oleh *abdhi kinasihnya*, sedangkan topong buto diletakan pada lingkaran lain yang masih terhubung dengan lingkaran utama, komposisi ini diambil sebagai penggambaran bahwa buto ata genderuwo berasal dari dunia lain yang awalnya mengganggu kakek sakti namun pada akhirnya membantu kakek sakti melawan

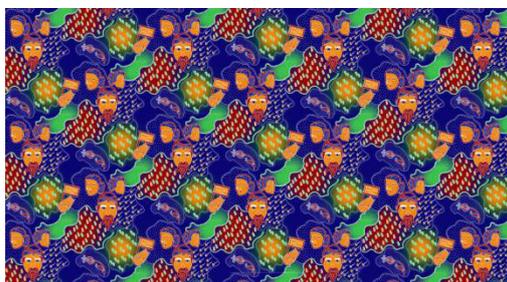
Pageblug. Motif yang terakhir adalah motif bunga kenanga, motif ini diambil karena merupakan motif batik khas Madiun yang kemudian dikomposisikan berdampingan dengan karakter Dongkrek sehingga memperkuat ciri khas Madiun. Sebagai pelengkap motif yang mempercantik desain, isen-isen berupa *cecekan* dikomposisikan dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan desain yang dinamis.

DESAIN 2

“Dongkrek Sekar Jagad”



Gambar 4. Desain 2
Ukuran Master : 29,7cm x 42cm (A3)
Repetisi : 1/2 Langkah



Gambar 5. Pengulangan Penuh Desain 2
Ukuran Kain : 115cm x 200cm
Ukuran Skala : 11,5cm x 20cm



Gambar 6. Foto Produk Desain 2
(Foto : Nurhasna Ghaisani, 2019)

Judul	: Dongkrek Sekar Jagad
Teknik	: Batik Tulis
Ukuran	: 29,7cm x 42cm (A3)
Bahan	: Katun Paris
Pewarna	: Remasol
Repetisi	: 1/2 Langkah

Desain kedua pada perancangan desain Batik Dongkrek memiliki keunikan pada perpaduan motif Dongkrek, bunga kenanga, *pecelan* beserta isen-isen yang dipadukan menjadi sekar jagad. Motif topeng Dongkrek dan alat musik merupakan karakter utama pada desain sedangkan bunga kenanga dan *pecelan* merupakan motif pendukung. Pengolahan visual desain motif menggunakan penggayaan dekoratif yang dipadukan dengan isen-isen berupa *cecekan*, *nitik 3* dan *nitik 6*. Motif tope-
ng kakek sakti diletakan di bagian garis agar terlihat sebagai karakter utama pada motif, kemudian motif topeng roro ayu dan roro per-
ot diletakan berdampingan dengan kakek sakti sebagai penggambaran kesetiaan *abdhi kinasih* terhadap kakek sakti atau eyang palang, *prop-erty* alat musik ditambahkan untuk menguatkan

karakter Dongkrek. Motif yang diambil untuk mengisi bidang yang terdapat pada sekar jagad adalah motif bunga kenanga dan motif *pecelan*. Sebagai pelengkap motif, isen-isen berupa *cecekan* dikomposisikan dengan sedemikian rupa menggunakan isen *cecekan*, *nitik 3*, dan *nitik 6* sehingga menghasilkan desain yang dinamis, selain motif gradasi warna juga ditambahkan untuk memberikan kesan warna yang lebih menarik.

DESAIN 3

“Panil Dongkrek”



Gambar 7. Desain 3
Ukuran master : 115cm x 100cm
Repetisi satu langkah : (refleksi)



Gambar 8. Pengulangan Penuh Desain3
Ukuran Kain : 115cm x 200cm
Ukuran Skala : 11,5cm x 20cm



Gambar 9. Foto Produk Desain 3
(Foto : Nurhasna Ghaisani, 2019)

Judul	: Panil Dongkrek
Teknik	: Batik Tulis
Ukuran	: 115cm x 100cm
Bahan	: Katun Sutera
Pewarna	: Remasol
Repetisi	: satu langkah (refleksi)

Desain ketiga pada perancangan batik Dongkrek memiliki nilai keunikan pada perpaduan motif Dongkrek, bunga kenanga motif *pecelan* beserta isen-isen yang dipadukan menjadi desain panil. Motif topeng Dongkrek dan bunga kenanga merupakan Karakter utama pada desain sedangkan *pecelan* merupakan motif pendukung. Pengolahan visual desain motif menggunakan pengayaan dekoratif yang dipadukan dengan isen-isen berupa *cecek*. Motif topeng kakek sakti diletakan di bagian tengah dari motif, kemudian motif buto diletakan di bawah topeng kakek sakti dan topeng roro ayu dan roro perot dipadukan dengan batang, daun dan bunga kenanga sebagai penggambaran kesenian Dongkrek tumbuh dari tradisi masyarakat Desa Mejayan yang penuh akan nilai seni dan sejarah. Motif yang diambil untuk pinggiran yaitu motif sulur bunga kenanga dan motif *pecelan*, motif ini diambil untuk menambahkan ciri khas batik Madiun. Sebagai pelengkap

motif yang mempercantik desain, isen-isen berupa *cecekan* dikomposisikan padat dan jarang, kemudian pada bagian atas motif ditambahkan motif bunga kenanga yang di komposisikan secara acak sehingga menghasilkan desain yang dinamis.

KESIMPULAN

Perancangan batik Dongkreng untuk tekstil pakaian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelestarian kebudayaan Madiun yaitu kesenian Dongkreng dan pengembangan batik khas Madiun. Permasalahan yang muncul dari latar belakang masalah tersebut yaitu “bagaimana merancang batik tulis dengan ide kesenian Dongkreng untuk tekstil pakaian”, dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perancangan ini mengambil kesenian Dongkreng sebagai sumber ide, realisasi motif diambil dari *property* Dongkreng berupa topong dan motif batik khas Madiun berupa bunga kenanga sebagai motif utama, pengolahan motif *Pecel* berupa bahan-bahan yang digunakan untuk meracik *Pecel* yaitu: kacang tanah, daun jeruk, cabai, tauge, dan kacang panjang sebagai motif pendukung. Pengolahan motif menggunakan pengayaan dekoratif pada *property* Dongkreng, pengayaan stilasi dekoratif pada bunga Kenanga dan pengayaan dekoratif pada motif *Pecelan*.

Motif divisualkan pada master desain dengan ukuran 29,7cm x 42 cm dan 100cm x 115cm, dengan pengulangan motif satu langkah dan setengah langkah. dari 8 desain divisualisasikan 3 desain yang diwujudkan dengan teknik batik tulis yang diaplikasikan pada kain dobby, katun sutera, dan katun paris dengan ukuran kain 115cm x 200cm yang proses pewarnaannya menggunakan pewarna sintesis remasol.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Ita Dwi. 2015. “Karakteristik Topeng Dongkreng Sanggar Krido Sakti di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Surabaya: Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Vol.3, No. 2 : 50-56.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi.
- Hanif, Muhammad. 2016. “Kesenian Dongkreng (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter)”. Madiun: Jurnal Studi Sosial, Program Magister PIPS IKIP PGRI Madiun. Vol. 1, No. 2 : 132-141.
- Hanifa, Himmatul. 2013. “Motif Batik Khas Madiun”. Surabaya: eJournal Vol. 02, No. 01 : 65-71.
- Hamdiyah, Laili Mashitoh. Nunuk Suryani dan Akhmad Arik Musadad. 2017. “Industri Batik di Madiun: Eksplorasi dalam Pelajaran Sejarah Melalui Discovery Learning”. Surakarta: Jurnal S2 Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret. Putrawidya. Vol. 18, No. 2 : 189-202.
- Maharyanti, Megananda Rizky. 2017. “Batik Pecelan Ciri Khas Kota Madiun”. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta : 274-284.
- Made, Pande dkk. 2012. *Revitalisasi Kesenian Dongkreng dalam Rangka Ketahanan Budaya Lokal Studi Kesenian Dongkreng Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kota Madiun*. Yogyakarta. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Mudjib, Afan dkk. 2013. *East Java Batik The Glory and Legend*. Surabaya. East Java

Government Library and Archive Board
2013.

- Musman, Asti dan Ambar. B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adi Luhung Nusantara*. Yogyakarta. G-Media.
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta. UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Rohmah, Zakiyyatur dkk. 2017. "Pelestarian Tari Dongkrek Sebagai Kesenian Khas Daerah Madiun Melalui Dongkrek Kreasi dan Apresiasi dalam Pembelajaran Fisika". Madiun: Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika III, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Madiun : 275-285.
- Sahidah, Bella Aulia dan Novi Triana Habsari. 2018. "Eksistensi Batik Pecel (Sejarah Makna Simbolis dan Potensinya sebagai Ikon dan Pariwisata Kota Madiun). Madiun: Jurnal Agastya. Vol. 8, No. 2 : 221-238.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : AL-FABETA.
- Walgito. 2003. *Carito Mulo Bukane Kedadheane Dongkrek*. Mejayan
- Widyananda, Arizal Hanif. 2015. "Perancangan Buku Ilustrasi Kesenian Dongkrek Madiun". Yogyakarta. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Zakkiyah Al Hamid, Norma Dzurriyatu. 2013. "Analisis Makna Topeng Dongkrek di Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun". Surakarta. Universitas Sebelas Maret.